



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING MENGUNAKAN BANTUAN ALAT HITUNG DALAM MATERI HITUNG DASAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TK KEDUNGREJO BOJONEGORO

Suci yongki setyowati¹

Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan¹

Email : suciyongki@gmail.com¹

Abstrak: *Discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan pengaruh banyak terhadap kemampuan belajar siswa. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa TK kedungrejo bojonegoro dalam materi pengenalan dasar hitung melalui model pembelajaran Discovery Learning. Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita desa Kedungrejo, Bojonegoro, Jawa Timur pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 subjek berjumlah 10 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Data aktivitas belajar siswa dikumpulkan dengan metode observasi Data aktivitas belajar siswa yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Data aktivitas siswa secara individu dianalisis berdasarkan presentase kemunculan tiap item aktivitas belajar yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan untuk mengukur data hasil belajar siswa digunakan metode penskoran dengan memberikan tes berupa butir-butir soal sesuai dengan pokok bahasan yang telah diberikan. Tes diberikan pada setiap akhir pembelajaran. Dari hasil tes yang diberikan, penggunaan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa TK dharma wanita Kedungrejo. Pada penelitian ini, peneliti membagi pembelajaran ke dalam 2 periode. Periode 1 pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan model pembelajaran discovery learning. Hasil menunjukkan hanya 30% siswa yang dinyatakan tuntas, selanjutnya 70% siswa dinyatakan tidak tuntas belajar. Sedangkan pada periode 2 sebanyak 60% siswa dinyatakan tuntas belajar dan 40% dinyatakan tidak tuntas. Dari hasil tersebut terlihat penggunaan model discovery learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Discovery Learning, Materi Hitung Dasar, Hasil Belajar Siswa*

Abstract: Discovery learning is a learning model that has a lot of influence on students' learning abilities. Therefore, this research aims to improve the activities and learning outcomes of Kedungrejo Bojonegoro Kindergarten students in basic introduction to arithmetic material through the Discovery Learning learning model. This research was conducted at the Dharma Wanita Kindergarten in Kedungrejo village, Bojonegoro, East Java in the odd semester of the 2023/2024 academic year with 10 students as the subject. This type of research is classroom action research which consists of planning, implementing actions, observing and reflecting using the Discovery Learning learning model. Student learning activity data was collected using the observation method. Student learning activity data obtained was analyzed using descriptive statistics. Individual student activity data is analyzed based on the percentage of occurrence of each learning activity item carried out by students during the learning process. Meanwhile, to measure student learning outcome data, the scoring method is used by giving tests in the form of questions according to the subject matter that has been given. Tests are given at the end of each lesson. From the test results given, the use of the discovery learning model can increase the learning activities of Dharma Wanita Kindergarten students in Kedungrejo. In this study,

researchers divided learning into 2 periods. Period 1 learning was carried out without using the discovery learning learning model. The results showed that only 30% of students were declared complete, then 70% of students were declared incomplete. Meanwhile, in period 2, 60% of students were declared to have completed their studies and 40% were declared incomplete. From these results, it can be seen that the use of the discovery learning model is able to improve student learning outcomes.

Keywords : *Discovery Learning, Basic Calculation Materials, Students Learning Results.*

A. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Definisi pendidikan sangat beragam, menurut Al-Ghazali pendidikan sebagai sebuah proses pembiasaan (riyadhah). Pembiasaan yang dimaksud oleh Al-Ghazali adalah upaya menimbulkan respon pada siswa melalui pembimbingan secara emosi dan fisik.¹ Dalam hal ini guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Guru bertindak sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, mengarahkan berjalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Salah satunya adalah dengan memilih model atau metode yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya dalam materi hitung dasar pada siswa TK. Berdasarkan hasil observasi penulis sebelum diterapkan metode pembelajaran discovery learning, ditemukan banyak siswa yang kesulitan dalam materi hitung dasar ini. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa TK Dharma Wanita Kedungrejo Bojonegoro mengalami hasil yang kurang memuaskan. Hal ini juga terlihat dari ketuntasan test harian yang diberikan setiap hari, dimana dari 10 orang siswa yang mengikuti test harian 50% menyatakan kesulitan dalam materi hitung dasar. Hal ini disebabkan karena siswa yang merupakan seorang anak-anak kesulitan memahami konsep dari materi hitung dasar, selain itu siswa TK cenderung kurang fokus dan lebih senang bermain dibandingkan mengerjakan soal yang cenderung ke arah teoritis. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang belajar yang di desain semenyengangkan mungkin dekat dengan dunia anak-anak namun pembelajaran tersebut mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa sehingga diharapkan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas akan berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Pembelajaran yang aktif ditandai adanya rangkaian kegiatan yang terencana yang melibatkan siswa secara langsung, komprehensif, baik fisik, mental maupun emosi. Kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan penemuan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep kimia. Model pembelajaran discovery learning dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.² Selain itu para ahli menyatakan adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif pada kelas dengan

¹ Mahmud, 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, (17)

² Putrayasa, I. M., Syahrudin, S. P., & Margunayasa, I. G. (2014). *Pengaruh model pembelajaran discovery learning dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa*. MIMBAR PGSD Undiksha, 2(1).

menggunakan model pembelajaran discovery learning dengan pendekatan saintifik.³ Nugrahaeni, menyatakan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model Discovery Learning terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan keterampilan berpikir kritis siswa. Berdasarkan pendapat para ahli menyatakan bahwa pembelajaran discovery learning mampu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar.⁴ Selain itu model pembelajaran discovery learning merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan metakognitif.⁵ Dari hal tersebut penulis memutuskan memilih model pembelajaran ini untuk mengkondisikan siswa terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran. Dalam model pembelajaran penemuan (discovery learning) siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu. Hal ini sejalan dengan kebiasaan siswa TK yang cenderung lebih menyukai kegiatan bereksplorasi aktif dibandingkan kegiatan yang bersifat teoritis. Dalam model pembelajaran discovery learning siswa akan dihadapkan pada suatu permasalahan berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari yang harus mereka cari solusi dari permasalahan tersebut. Salah satu manfaat dari pembelajaran model discovery learning adalah model pembelajaran discovery learning ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya. Sehingga selain dapat menemukan konsep itu sendiri siswa juga dapat mengembangkan keterampilan sosialnya di kelas. Menurut pakar ahli Hosnan mengemukakan beberapa kelebihan dari model discovery learning yakni membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.⁶ Dalam penerapan model pembelajaran discovery learning ini, penulis menggunakan bantuan alat berupa balok hitung,sempoaan kayu dan mainan edukasi lainnya. Hal ini bertujuan untuk membantu proses discovery learning agar berjalan sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan yang melekat pada siswa-siswi khususnya pada tingkat TK.

B. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada kelas TK A Dharma Wanita Kedungrejo, Bojonegoro pada tahun pelajaran 2024/2025 pada materi hitung dasar yang mencakup penjumlahan dan pengurangan pada anak TK yang berjumlah 10 orang siswa terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan, kelas yang menjadi subjek adalah kelas heterogen yaitu yang memiliki latar belakang status sosial yang berbeda, tempat tinggal, hasil belajarnya dan prestasinya siswa bervariasi, mulai dari yang berkemampuan rendah, sedang, hingga kemampuan tinggi. Dalam hal ini masalah yang diangkat adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Teknik Pengumpulan Data

a) Tes Tertulis yang Berbentuk Tes Uraian

Dalam mengumpulkan data tentang hasil kemampuan pemecahan masalah pada materi penjumlahan dan pengurangan maka peneliti membuat tes tertulis beserta jawabannya. Menurut

³ Rudyanto, H. E. (2016). *Model discovery learning dengan pendekatan saintifik bermuatan karakter untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif*. Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 4(01).

⁴ Nugrahaeni, A., Redhana, I. W., & Kartawan, I. M. A. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kimia*. Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia, 1(1), 23-29.

⁵ Herlanti, Y., Mardiyati, Y., Wahyuningtyas, R., Mahardini, E., Iqbal, M., & Sofyan, A. (2017). *Discovering Learning Strategy to increase Metacognitive Knowledge on Biology Learning in Secondary School*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 6(1).

⁶ M Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontestual dalam Pembelajaran Abad ke-21*. Bogor: Ghalia Indonesia.(287-288)

Hamalik hasil belajar adalah menunjukkan pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa.⁷

- b) Teknik Observasi/Pengamatan,
untuk mengamati aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.
- c) Teknik Wawancara

Dalam hal ini peneliti menggali lebih dalam kendala yang di alami anak-anak TK A dalam penyelesaian masalah materi hitung dasar. Selain itu peneliti menggali informasi mengenai perbedaan yang dirasakan siswa pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan model discovery learning ini.

Teknik Analisis Data

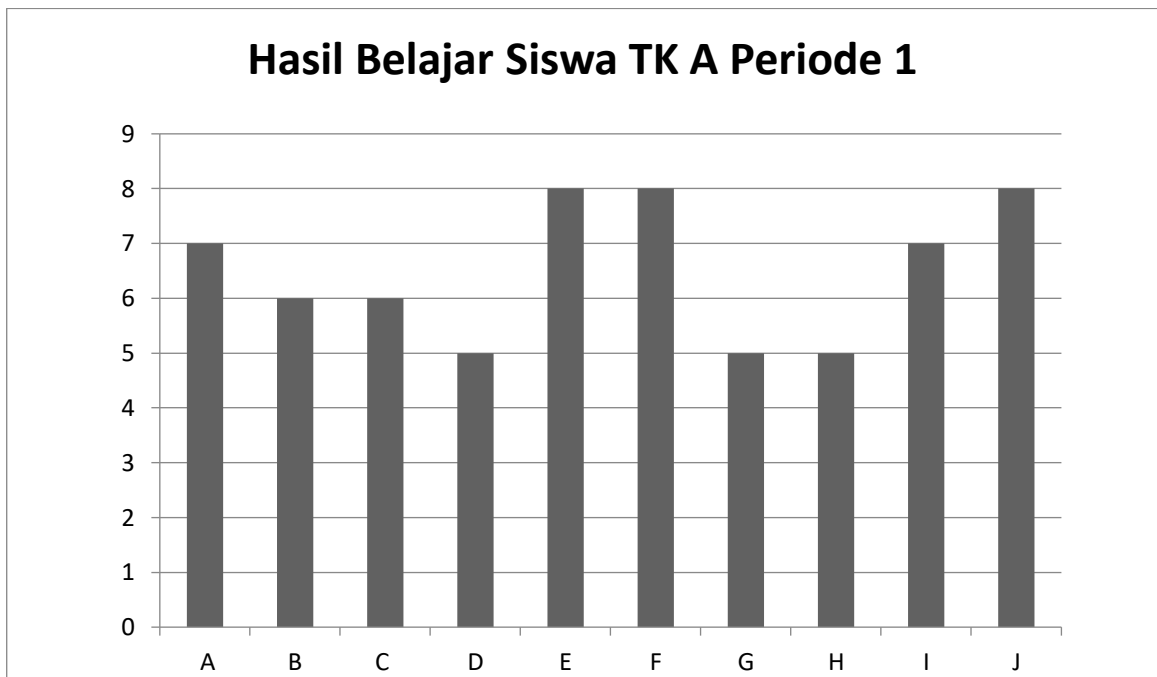
Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik SKOR/ penyekoran. Teknik ini digunakan untuk melihat perbedaan yang muncul setelah dilakukan treatment terhadap subyek. Menurut Sudjana penyekoran dilakukan dengan berdasarkan pada ketuntasan belajar siswa, jika hasil penyekoran telah mencapai batas nilai standar yang ditetapkan untuk mata pelajaran tertentu, maka siswa dinyatakan telah menguasai kompetensi yang ditentukan.⁸ Analisis data diperlukan untuk menguji hipotesis peneliti terhadap perilaku yang diberikan kepada subyek secara bertahap dan berkesinambungan. Penggolohan data dilakukan dengan melakukan teknik prosentase terhadap indikator yang telah dibuat untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam penyelesaian masalah pada tiap kasusnya. Dari indikator ini peneliti mampu menentukan sejauh mana keberhasilan siswa dalam menyelesaikan masalah yang disediakan serta sejauh mana tingkat kevalidan penyelesaian masalah tersebut menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Hal ini dapat menunjukkan sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi 2 periode yaitu periode 1 sebelum diterapkannya model pembelajaran discovery learning dan periode 2 setelah diterapkannya model pembelajaran discovery learning. Materi yang diberikan berkaitan dengan materi hitung dasar (penjumlahan dan pengurangan). Pada periode 1, guru tidak menggunakan alat bantu hitung. Pembelajaran dilakukan secara prosedural dengan sistem guru sebagai “center” pembelajaran. Selanjutnya pada periode 2 menggunakan model pembelajaran discovery learning. Pada periode ini guru menggunakan alat bantu hitung berupa papan balok hitung, sempoa, lidi dan lain-lain. Alokasi waktu yang dibutuhkan pada tiap periode adalah 60 menit. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan. Sebanyak 10 subyek penelitian dikodekan menjadi subyek A,B,C,D,E,F,G,H,I,J. Masing-masing subyek dilakukan treatment yang sama. Pada pembelajaran discovery learning ini para siswa diberikan permasalahan berupa soal hitung dasar. Siswa diminta menyelesaikan soal tersebut dengan menggunakan alat bantu hitung. Kemudian di akhir pembelajaran siswa diminta menarik kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan. Model pembelajaran yang diterapkan memfokuskan pada penemuan siswa terhadap penyelesaian dan kesimpulan akhir permasalahan. Pembelajaran dikemas menggunakan permainan dan keaktifan siswa. Tujuan akhir dari kegiatan ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hitung dasar (penjumlahan dan pengurangan). Berikut hasil belajar siswa pada periode 1 dan periode 2 :

⁷ Hamalik, Omar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.(159)

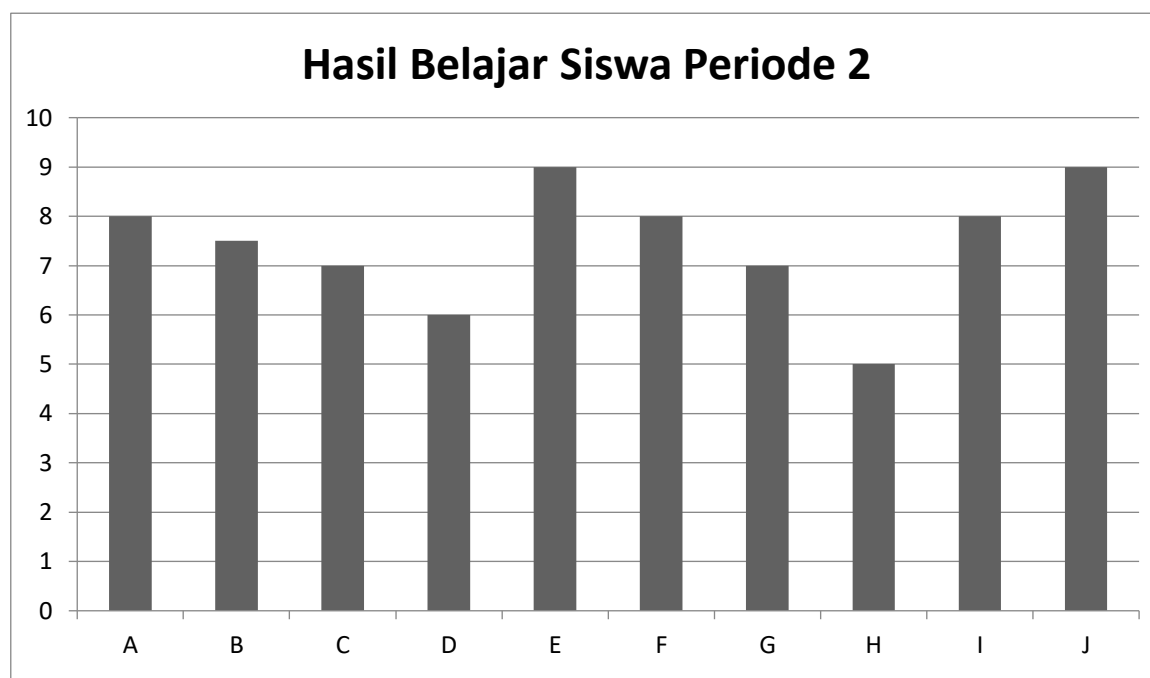
⁸ Nana, Sudjana., 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT. Temaja Rosda karyaana.(37)



Tabel 1. Hasil belajar siswa TK A Dharma Wanita Kedungrejo pada Periode 1

Pada periode 1 tanpa menggunakan model pembelajaran discovery Learning, terlihat dari 10 siswa yang melakukan tes pemecahan masalah hitung dasar menunjukkan hasil yang bervariasi. Dari 10 siswa hanya 3 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan belajar yaitu subyek E, F dan J. Selanjutnya sebanyak 7 subyek lainnya yaitu subyek A, B, C, D, G, H, I tidak mencapai kriteria ketuntasan belajar. Nilai kriteria ketuntasan belajar pada materi ini adalah 75. Dari hasil yang disajikan, hanya 30% siswa yang lulus, sedangkan 70% lainnya dinyatakan tidak lulus. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara setelah periode 1 selesai. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa para siswa yang merupakan kategori anak-anak ini kebingungan dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan pada sub-materi hitung dasar. Anak-anak belum memperoleh konsep yang memudahkan mereka dalam memahami materi yang disajikan.

Selanjutnya peneliti masuk ke tahap kedua/ Periode 2. Pada periode 2 ini peneliti bersama guru menggunakan pembelajaran model discovery learning. Peneliti menyajikan benda kongkrit pada proses pembelajaran. Dari benda kongkrit tersebut para siswa diminta mengeksplorasi dan mencari jawaban dari masalah yang disediakan. Berikut hasil belajar siswa pada periode 2 :



Tabel 2. Hasil belajar siswa TK A Dharma Wanita Kedungrejo pada Periode 2

Pada periode 2 menggunakan model pembelajaran discovery Learning, terlihat dari 10 siswa yang melakukan tes pemecahan masalah hitung dasar menunjukkan peningkatan hasil belajar. Dari 10 siswa yang melakukan tes terdapat 6 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan belajar yaitu subyek A,B, E,F,I dan J. Selanjutnya sebanyak 3 subyek lainnya yaitu subyek C,D,G dan H tidak mencapai kriteria ketuntasan belajar. Nilai kriteria ketuntasan belajar pada materi ini adalah 75. Dari hasil yang disajikan, sebanyak 60% siswa dinyatakan lulus, sedangkan 40% lainnya dinyatakan tidak lulus. Jika dibandingkan dengan periode 1, hanya sebanyak 30% siswa yang dinyatakan lulus. Namun setelah diterapkan model discovery learning pada periode 2 maka tingkat kelulusan siswa dalam penyelesaian masalah hitung dasar meningkat menjadi 60% atau 2 kali lipat dari periode 1. Hal ini menunjukkan penerapan model pembelajaran discovery learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa TK dalam materi hitung dasar. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara setelah periode 2 selesai. Wawancara terbagi menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok siswa yang mencapai ketuntasan. Dalam wawancara ini, mayoritas subyek menyatakan lebih mudah memahami materi hitung dasar menggunakan model pembelajaran discovery learning. Mereka mengaku lebih menyenangkan pembelajaran menggunakan bantuan alat-alat hitung kongkrit dan sistem pembelajaran yang semi permainan. Kemudian wawancara kedua dilakukan pada kelompok siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa para siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar ini mengaku kesulitan menggunakan alat bantu hitung. Mereka juga menyatakan tidak memahami konsep dari penjumlahan dan pengurangan pada materi hitung dasar ini meskipun pembelajaran sudah dikemas berdasarkan konsep model pembelajaran discovery learning. Namun jika dilihat dari grafik hasil belajar siswa pada periode 1 dan periode 2, para siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar juga mengalami kenaikan hasil belajar, meskipun nilai yang diberikan belum mencapai nilai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran discovery learning ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa TK A kedungrejo,Bojonegoro.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa TK Dharma Wanita desa Kedungrejo, Bojonegoro. Penerapan pembelajaran ini didukung dengan menggunakan alat bantu hitung berupa sempoa, papan balok hitung dan alat lainnya. Dari hasil tes yang dilakukan selama 2 periode terlihat pada periode 1 tanpa penerapan pembelajaran discovery learning sebanyak 30% siswa dinyatakan lulus tes hitung dan 70% lainnya dinyatakan tidak lulus. Sedangkan pada periode 2 dengan menerapkan pembelajaran discovery learning, sebanyak 60% siswa dinyatakan lulus tes hitung dan 40% lainnya dinyatakan tidak lulus. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran discovery learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dimana perbandingan siswa yang lulus tes hitung dasar sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran discovery learning meningkat sebanyak 2 kali lipat.

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran discovery learning secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Namun terdapat beberapa siswa yang masih mengalami stagnasi hasil belajar meskipun sudah diterapkan model pembelajaran discovery learning. Untuk penelitian selanjutnya disarankan mengidentifikasi permasalahan siswa yang mengalami stagnasi hasil belajar, menentukan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi, serta penyelesaian dari permasalahan yang di alami siswa stagnasi tersebut. Selanjutnya Slameto menyatakan bahwa faktor-faktor yang dimaksud dalam hasil belajar itu dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu Faktor internal yang terdiri dari: faktor biologis dan . faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat.⁹

F. Daftar Kepustakaan

- Arifin.Zainal 2009. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Omar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Herlanti, Y., Mardiaty, Y., Wahyuningtyas, R., Mahardini, E., Iqbal, M., & Sofyan, A. (2017). *Discovering Learning Strategy to increase Metacognitive Knowledge on Biology Learning in Secondary School*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 6(1).
- Mahmud, 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- M Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad ke-21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugrahaeni, A., Redhana, I. W., & Kartawan, I. M. A. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kimia*. Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia, 1(1), 23-29.

⁹ Slameto. 2010, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:PT Rineka Cipta.(64)

- Putrayasa, I. M., Syahrudin, S. P., & Margunayasa, I. G. (2014). *Pengaruh model pembelajaran discovery learning dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA siswa*. MIMBAR PGSD Undiksha, 2(1).
- Rudyanto, H. E. (2016). *Model discovery learning dengan pendekatan saintifik bermuatan karakter untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif*. Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 4(01).
- Slameto. 2010, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT. Temaja Rosda karyaana.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar